

## ANALISIS NILAI KARAKTER MANDIRI DAN GOTONG ROYONG ANAK KOMUNITAS CAHAYA BUNDA

Rossabela Rindiyanto<sup>1</sup>, Badruli Martati<sup>2</sup>, Deni Adi Putra<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surabaya<sup>1,2,3</sup>

Email: [rossabela.rindiyanto-2019@fkip.um-surabaya.ac.id](mailto:rossabela.rindiyanto-2019@fkip.um-surabaya.ac.id)

### Abstrak

Komunitas Cahaya Bunda merupakan sekolah non-formal yang di didirikan fokus untuk mendampingi anak-anak jalanan pinggir bantaran sungai Kalimas Jembatan Merah yang tidak bersekolah ataupun yang putus sekolah agar mendapatkan kegiatan pembelajaran yang lebih positif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai karakter mandiri dan gotong royong di Komunitas Cahaya Bunda. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi dan analisis data dalam penelitian menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai utama karakter mandiri dan gotong royong di Komunitas Cahaya Bunda sudah berjalan dengan sangat baik pada karakter mandiri anak-anak diantaranya kerja keras dalam belajar dengan bersungguh-sungguh, kreatif mempunyai inisiatif dalam belajar, keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan bertanggung jawab dalam disiplin diri saat pembelajaran. Pada karakter gotong royong anak-anak dapat menjalin kerja sama dalam berdiskusi kelompok, solidaritas suka menolong sesama teman, dan menghargai pendapat orang lain. Dapat disimpulkan bahwa analisis nilai karakter mandiri dan gotong royong anak Komunitas Cahaya Bunda sudah sepenuhnya terlaksana dengan baik.

**Kata Kunci :** Gotong Royong, Mandiri, Komunitas Cahaya Bunda

### Abstract

*Cahaya Bunda Community is a non-formal school established to assist street children on the banks of the Kalimas Red Bridge River who do not attend school or who have been dropped out of school to get more positive learning activities. This research aims to analyse the value of independent character and mutual assistance in the Cahaya Bunda Community. The research method used was descriptive qualitative with a case study approach. Data collection techniques in this study used triangulation techniques, namely: observation, interviews, and documentation and data analysis in research using data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the research that has been carried out can be concluded that the main values of independent character and mutual assistance in the Cahaya Bunda Community have run very well in the independent character of children, including hard work in learning seriously, creatively having initiative in learning, courage in expressing opinions, and responsibility in self-discipline while learning. In the character of mutual assistance, children can cooperate in group discussions, solidarity, love to help fellow friends, and respect the opinions of others. It can be concluded that the value analysis of independent character and mutual assistance of children of the Cahaya Bunda Community has been fully carried out well.*

**Key Words :** Cooperation, Independent, Cahaya Bunda Community

### PENDAHULUAN

Terdapat 5 (lima) nilai utama dalam Pendidikan Karakter yaitu: Nilai Karakter Religius, Mandiri, Nasionalis, Gotong Royong dan Integritas. Penanaman karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai sekolah melalui Penguatan Pendidikan Karakter [1]. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memandang

pendidikan karakter sebagai internal atau sentral dalam pendidikan nasional, sehingga menjadikan pendidikan karakter sebagai poros pelaksanaan pendidikan dasar [2]. Karakter dapat dibentuk melalui aktivitas sehari-hari hingga menjadi kebiasaan. Hal ini dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif bagi anak-anak [3].

Salah satu pendidikan karakter yang perlu ditanamkan pada anak usia sekolah dasar adalah nilai-nilai utama karakter mandiri. Nilai-nilai karakter tersebut dapat menumbuhkan karakter mandiri yang baik, tentang cara menunjukkan kemampuan belajar mandiri sesuai potensi diri dan menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, pantang menyerah, bertanggung jawab, percaya diri, memanfaatkan waktu luang dengan baik. Adapun konsep nilai karakter mandiri dari Hendarman adalah “karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita” [2]. Dengan demikian, karakter mandiri dapat membantu perkembangan anak dalam peran sosial di masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai utama karakter mandiri terletak pada kemampuan individu untuk berdiri sendiri tanpa materi atau moral dari orang lain [4]. Nilai karakter mandiri seseorang tidak terletak pada usianya, melainkan pada perilakunya. Ketika seseorang mencapai usia dewasa belum tentu dapat dikatakan mandiri, namun melalui pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk nilai-nilai yang terkandung dalam karakter mandiri [5].

Nilai karakter mandiri tidak hanya pada aktivitas fisik, tetapi juga pada sikap psikologis. Jika seseorang memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, maka ia dapat dikatakan mandiri. Menurut teori Piaget menjelaskan tahap perkembangan moral anak usia sekolah dasar antara 10-12 tahun merupakan tahap *autonomous* yaitu, tahap dimana anak menyadari bahwa peraturan yang dibuat oleh manusia digunakan untuk menilai

suatu tindakan dan juga konsekuensinya [6]. Sedangkan menurut teori Kohlberg secara umum anak usia 10-12 tahun termasuk dalam tahap moralitas *pra-konvensional* dimana pada tahap perkembangan ini anak-anak melihat aturan sebagai sesuatu yang mutlak. Hal tersebut digunakan sebagai salah satu sarana untuk menghindari hukuman [7]. Selain nilai karakter mandiri, juga nilai karakter gotong royong dapat diharapkan agar anak mampu untuk bertoleransi, suka menolong, dapat bekerja sama dengan baik, peduli lingkungan, kekeluargaan, serta aktif dalam kegiatan masyarakat. Nilai karakter gotong royong dalam PPK merupakan contoh sikap dan perilaku yang menghargai kerjasama untuk memecahkan masalah bersama, dengan membangun komunikasi dan persahabatan, serta memberikan bantuan kepada yang membutuhkan [8]. Menurut Koentjaraningrat gotong royong merupakan kerjasama antar masyarakat atau antar anggota, sedangkan menurut Marzali gotong royong adalah kegiatan bersama, sehingga bermanfaat bagi kehidupan orang lain [9]. Dengan demikian, gotong royong ialah suatu kegiatan yang dilakukan antar individu atau kelompok secara bersama-sama yang bersifat sukarela dalam membangun sebuah hubungan persaudaraan agar semakin erat.

Oleh karena itu, dalam menunjang keberhasilan proses pembentukan pendidikan karakter tersebut tidak hanya dilakukan di sekolah saja namun juga dapat dilakukan dengan mengaitkan serta memberdayakan potensi lingkungan masyarakat sebagai salah satu sumber pendidikan dan memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang pendidikan karakter. Sekolah formal mencerminkan masyarakat dalam bentuk pendidikan. Akan tetapi, pendidikan formal pada prinsipnya berkaitan dengan ranah kognisi yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku, nilai, serta sikap sosial dalam konteks yang

lebih luas. Berbeda dengan sekolah non-formal yang pembelajarannya diselimuti dengan permainan, simulasi, serta sikap sosial konkrit yang terikat dengan tempat tinggal dan budaya anak di suatu lokasi tertentu [10]. Hal tersebut juga dilakukan oleh Komunitas Cahaya Bunda yang merupakan sebuah komunitas sekolah non-formal yang didirikan fokus untuk mendampingi anak-anak jalanan yang tidak bersekolah ataupun yang putus sekolah agar mendapatkan kegiatan pembelajaran yang lebih positif yang sama seperti dilaksanakan di sekolah formal pada umumnya. Komunitas Cahaya Bunda juga mengajarkan kepada anak-anak tersebut bagaimana belajar membaca dan menulis serta mengajarkan bagaimana cara mendidik anak-anak jalanan agar pendidikan karakter mereka dapat terbentuk dengan baik. Oleh karena itu, proses pembentukan karakter melalui masyarakat inilah yang biasanya disebut dengan penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat. Penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat bertujuan agar anak memiliki keterampilan untuk membangun kemitraan dengan masyarakat dalam program penerapan PPK serta dapat mewujudkan bentuk partisipasi orang tua dan masyarakat dalam membangun integrasi PPK dalam pembelajaran [11].

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, Komunitas Cahaya Bunda sudah menerapkan semua nilai-nilai karakter pada anak-anak jalanan tersebut. Dimana sekolah formal pada umumnya siswa masih terbiasa di dampingi oleh orang tua ketika berangkat sekolah maupun dalam kegiatan pembelajaran berlangsung dan juga mereka masih terbiasa bergantung pada guru ketika mengerjakan tugas dikelas dan cenderung masih pasif dalam hal diskusi kelompok. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti ingin menganalisis apa saja metode yang digunakan untuk melaksanakan

kegiatan Penguatan Pendidikan karakter pada nilai utama karakter mandiri dan gotong royong anak-anak di Komunitas Cahaya Bunda.

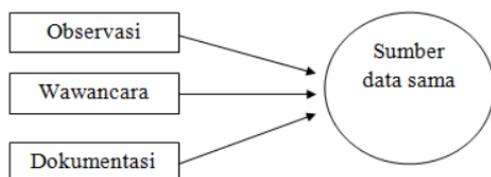
Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [12] hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada nilai utama karakter mandiri mengalami peningkatan. Hal itu dibuktikan dengan mulai banyaknya siswa yang dapat mengerjakan tugas secara individu dan tidak bergantung kepada guru selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, yang menjadi pembeda dari artikel ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter mandiri dan gotong royong yang dilakukan di Komunitas Cahaya Bunda yang merupakan sekolah non-formal. Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang terjadi di Komunitas Cahaya Bunda maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis Nilai Karakter Mandiri dan Gotong Royong Anak Komunitas Cahaya Bunda.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai utama karakter mandiri dan gotong royong dalam Komunitas Cahaya Bunda. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi ini memfokuskan diri pada subjek tertentu dengan memeriksanya sebagai suatu kasus. Data untuk studi kasus tersedia dari pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan bahwa studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Hal ini sesuai dengan pandangan Creswell dalam [13] studi kasus adalah penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi mendalam tentang

prosedur, peristiwa, proses, kegiatan dari satu atau lebih individu. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, sehingga peneliti melakukan pengumpulan data dalam waktu yang terus menerus.

Penelitian ini dilaksanakan di Komunitas Cahaya Bunda yang bertempat di Jalan Pabean Cantikan Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 1 minggu, yakni pada tanggal 20 sampai 27 Februari 2023. Responden untuk penelitian merupakan pendiri komunitas, guru atau relawan, dan anak-anak di komunitas dengan jumlah responden sebanyak 5 orang anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik triangulasi dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.



**Gambar 1. Triangulasi Teknik [13]**

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati berbagai aktivitas dan sikap yang mencerminkan nilai karakter mandiri dan gotong royong yang dilakukan anak-anak dalam setiap kegiatan di komunitas. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang ada di komunitas, serta dokumentasi digunakan peneliti sebagai data pelengkap dan bukti selama penelitian dilaksanakan. Menurut

Arikunto teknik triangulasi digunakan untuk mengecek ulang data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat menghasilkan data absah yang digunakan untuk hasil penelitian [14]. Prosedur penelitian data yang digunakan berdasarkan teknik analisis data Miles dan Huberman, mengikuti langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [13]. Reduksi data merupakan rangkuman dari apa yang dianggap penting guna memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data selanjutnya, penyajian data yaitu hasil reduksi data yang disusun dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, bagan, pictogram dsb. Walaupun penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, namun kesimpulan yang ditarik masih bersifat tentatif, apabila tidak ditemukan bukti pendukung yang kuat di kemudian hari, tidak menutup kemungkinan akan dilakukan perubahan pada data selanjutnya tahap pengumpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini ditujukan untuk menganalisis nilai utama karakter mandiri dan gotong royong anak-anak di Komunitas Cahaya Bunda. Dari hasil data observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada anak-anak di Komunitas Cahaya Bunda tentang “Analisis Nilai Karakter Mandiri dan Gotong Royong Anak Komunitas Cahaya Bunda” yang dilakukan secara langsung oleh peneliti saat pembelajaran berlangsung.

**Tabel 1. Hasil Observasi Karakter Mandiri Anak-anak Komunitas Cahaya Bunda**

No.	Indikator	Aspek yang Diamati	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Kerja keras	Belajar dengan bersungguh-sungguh				√
2.	Kreatif	Mempunyai inisiatif dalam belajar dan mengerjakan tugas pelajaran yang ada dibuku			√	
3.	Keberanian	Memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat dan mempresentasikan jawaban tanpa ditunjuk			√	

4.	Tanggung jawab	Disiplin diri saat waktu pembelajaran	√
----	----------------	---------------------------------------	---

Sumber: Buku Konsep dan Pedoman PPK

Kriteria Penilaian:

- Nilai 4, jika sangat baik
- Nilai 3, jika baik
- Nilai 2, jika cukup
- Nilai 1, jika kurang

Berdasarkan hasil observasi anak-anak di Komunitas Cahaya Bunda memiliki nilai utama karakter mandiri yang baik. Seperti mengerjakan tugas secara mandiri dan bersungguh-sungguh dalam belajar, anak memiliki sikap keberanian dalam menyampaikan pendapatnya serta memiliki sikap disiplin diri pada saat waktu pembelajaran. Hal ini sejalan dengan [15] bahwa anak memiliki sikap dan perilaku tidak bergantung terhadap orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran,

waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi pada kegiatan yang mencerminkan nilai utama karakter gotong royong anak-anak di komunitas. Hasil observasi karakter gotong royong ditunjukkan pada tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2. Hasil Observasi Karakter Gotong royong Anak Komunitas Cahaya Bunda**

No.	Indikator	Aspek yang Diamati	Nilai			
			1	2	3	4
1.	Solidaritas	Suka menolong sesama teman/ orang lain			√	
2.	Kerjasama	Aktif dalam kerja kelompok			√	
3.	Menghargai	1) Menghargai pendapat orang lain 2) Berbicara dengan sopan dan santun kepada orang yang lebih tua			√	√

Sumber: Buku Konsep dan Pedoman PPK

Kriteria Penilaian:

- Nilai 4, jika sangat baik
- Nilai 3, jika baik
- Nilai 2, jika cukup
- Nilai 1, jika kurang

Berdasarkan hasil observasi anak-anak di Komunitas Cahaya Bunda memiliki nilai utama karakter gotong royong juga sangat baik. Anak-anak memiliki cerminan diri terhadap tindakan menghargai pendapat orang lain dan memberikan bantuan maupun pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan, tidak hanya itu mereka juga selalu aktif dalam segala kegiatan yang dilakukan secara berkelompok. Hal ini sejalan dengan [16] bahwa gotong royong adalah bentuk kerjasama baik antar individu maupun individu dengan kelompok yang

bekerjasama untuk mengatasi masalah kepentingan bersama.

Setelah melakukan pengambilan data melalui observasi pada anak-anak di komunitas peneliti juga melakukan wawancara dengan sumber data yaitu pendiri dan guru di Komunitas Cahaya Bunda. Selaras dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru di Komunitas Cahaya Bunda yang ditulis peneliti, beliau mengatakan bahwa di Komunitas Cahaya Bunda memiliki

program dan metode dalam membentuk pendidikan karakter anak-anak jalanan terutama pada karakter mandiri mereka. Dalam menerapkan metode untuk pendidikan karakter biasanya pengajar di komunitas sering memberikan hadiah atau *reward* kepada anak-anak agar mereka tetap semangat dalam belajar dan merasa dihargai karena sudah melakukan usaha yang baik ketika pembelajaran. Selain itu, para pengajar juga selalu memberitahu mereka bahwa karakter mandiri tidak hanya dilaksanakan ketika di komunitas saja melainkan dalam kehidupan sehari-hari mereka juga harus mandiri, apalagi mereka merupakan anak-anak yang tinggalnya di pinggir bantaran sungai sehingga membuat mental mereka di didik untuk harus hidup dengan keras sejak masih kecil. Oleh karena itu, Penguatan Pendidikan Karakter ini sangat berpengaruh terhadap lingkungan maupun anak-anak jalanan tersebut terutama karakter mandiri dan gotong royong. Dengan karakter mandiri, mereka dapat membangun kepercayaan dalam diri sehingga mereka mampu untuk bersosialisasi dengan baik dan juga mereka tidak mudah untuk bergantung kepada orang lain karena karakter mandiri tersebut. Sedangkan untuk karakter gotong royong dapat mengubah mereka yang awalnya saling acuh terhadap teman menjadi saling sayang, saling tolong menolong ketika mereka membutuhkan bantuan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian dari nilai karakter gotong royong ialah mencerminkan suatu tindakan menghargai semangat kerja sama dan saling bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan dengan sangat baik, serta membantu dalam memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan [17].

Berkaitan dengan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di Komunitas Cahaya Bunda terutama pada nilai utama karakter

mandiri dan gotong royong dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Aristiana selaku pendiri Komunitas Cahaya Bunda mengatakan:

Dalam mengembangkan karakter anak, Komunitas Cahaya Bunda sudah menerapkan penguatan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan pembelajarannya seperti nilai karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Dalam membentuk karakter mandiri dan gotong royong anak-anak di komunitas di terapkan beberapa metode agar mereka dapat memahami tentang pendidikan karakter yang baik antara lain: 1) guru mencontohkan bagaimana bersikap yang baik, ramah dan sopan dalam berbicara, 2) guru memberikan penjelasan terkait hal yang baik untuk dilakukan dan hal buruk yang harus di hindari, 3) guru memberikan ruang untuk anak-anak dalam hal menceritakan segala sesuatu yang menjadi kesulitan mereka serta melakukan refleksi diri ketika telah melakukan kesalahan, 4) guru memberikan buku cerita sebagai literasi untuk anak dalam melatih kecakapan mereka dalam membaca dan bercerita di depan teman-temannya, 5) guru mengajak anak-anak untuk belajar sambil bermain dan berdiskusi dengan membentuk kelompok.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Bambang dalam [18] bahwa pelaksanaan dalam pendidikan karakter melalui lima (5) metode yaitu: (1) Mengajarkan karakter artinya memberikan pemahaman pada siswa tentang struktur nilai tertentu seperti keutamaan, manfaatnya, kegunaannya, kerugiannya, dan juga bahayanya. (2) Keteladanan pada karakter dimana keteladanan menjadi hal yang utama dalam pendidikan. Hal ini di praktekkan oleh guru sebagai contoh disekolah dan orang tua sebagai contoh dirumah. (3) Menentukan prioritas merupakan penentuan prioritas agar proses evaluasi atas berhasil tidaknya

pendidikan karakter yang di terapkan menjadi jelas. (4) Praksis prioritas yaitu, lembaga pendidikan harus mampu membuat pernyataan dalam lingkup pendidikan melalui pendidikan karakter yang telah direalisasikan. (5) Refleksi dimaksudkan untuk merenungkan apa yang telah dipelajari dan peristiwa apa yang telah mereka alami. Melalui metode seperti yang telah dijelaskan diatas itulah yang menjadikan Komunitas Cahaya Bunda berdiri hingga sampai sekarang dan semakin banyak anak-anak jalanan yang mau belajar di komunitas.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai utama karakter mandiri dan gotong royong sudah berjalan dengan sangat baik di Komunitas Cahaya Bunda. Dimana nilai-nilai dalam pendidikan karakter anak-anak sudah sesuai dengan sub nilai karakter mandiri diantaranya kerja keras dalam belajar bersungguh-sungguh, kreatif mempunyai inisiatif dalam belajar, keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan bertanggung jawab dalam disiplin saat pembelajaran. Pada sub nilai karakter gotong royong anak-anak dapat menjalin kerja sama dalam berdiskusi kelompok, solidaritas suka menolong sesama teman, dan menghargai pendapat orang lain yang diterapkan pada anak-anak di komunitas dan dengan berdirinya Komunitas Cahaya Bunda sangat berpengaruh terhadap perubahan karakter mandiri dan gotong royong anak-anak jalanan tersebut. Selain untuk melatih pendidikan karakter melalui beberapa metode, Komunitas Cahaya Bunda juga mengajarkan beberapa pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah formal pada umumnya. Hal ini menunjukkan bahwa analisis nilai karakter mandiri dan gotong royong di Komunitas Cahaya Bunda sudah terlaksana dengan baik dan adanya hambatan yang sudah

terkendali dari dalam atau luar lingkungan komunitas.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Khirur, S. H. Badruli Martati, D. A. Putra, K. Roziqin, B. Martati, and D. A. Putra, "Analisis Karakter Religius Siswa Dalam Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, vol. 7, no. 1, pp. 1–6, 2021.
- [2] H. Hendarman, D. Saryono, S. Supriyono, W. Kamdi, and dkk, *Konsep dan Pedoman*. Jakarta: Kemdikbud, 2021. [Online]. Available: <http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>
- [3] D. P. Putri, "Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 37–50, 2018, doi: 10.29240/jpd.v2i1.439.
- [4] A. R. Desvian, B. Martati, and K. D. A. Afiani, "Karakter Mandiri Siswa Kelas IV Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya dalam Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 9938–9945, 2021.
- [5] B. Martati and T. Haryanti, "Phenomenology of Character Education from Elementary School Student Literacy in the Covid-19 Era," *Journal of Nonformal Education*, vol. 9, no. 1, 2023.
- [6] R. Trianingsih, "Pengantar praktik mendidik anak usia sekolah dasar," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, vol. 3, no. 2, pp. 197–211, 2016.
- [7] E. Hasanah, "Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg Oleh," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*

- Indonesia*, vol. 6, no. 2355–0139, pp. 2615–7594, 2019.
- [8] E. P. Utomo, “Internalisasi nilai karakter gotong royong dalam pembelajaran IPS untuk membangun modal sosial peserta didik,” *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, vol. 3, no. 2, pp. 95–102, 2018.
- [9] I. Maulana, “Manajemen Pendidikan Karakter Gotong Royong,” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, vol. 5, no. 1, pp. 127–138, 2020, doi: 10.15575/isema.v5i1.5393.
- [10] A. Munawwir, S. P. N. Hanip, and S. P. Nur Hanip, “Sekolah Pesisir Juang: Pendidikan Non-Formal Anak Pesisir,” *Jurnal Pendidikan Nonformal*, vol. 16, no. 1, pp. 1–11, 2021, doi: 10.17977/um041v16i1p1-11.
- [11] I. Anshori, “Penguatan pendidikan karakter di madrasah,” *Halaqa: Islamic Education Journal*, vol. 1, no. 2, pp. 63–74, 2017, doi: 10.21070/halaqa.v1i2.1243.
- [12] M. Maryono, H. Budiono, and R. Okha, “Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 20–38, Jun. 2018, doi: 10.22437/gentala.v3i1.6750.
- [13] Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN EVALUASI (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [14] M. F. Ana, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Siswa SD Muhammadiyah 29 Surabaya Kelas II Di Era Pandemi Covid-19,” *handayam*, vol. 13, p. 22, 2022.
- [15] D. Muchtar and A. Suryani, “Pendidikan karakter menurut kemendikbud,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 3, no. 2, pp. 50–57, 2019, doi: 10.33487/edumaspul.v3i2.142.
- [16] D. Mulyani, “Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan*, vol. 11, no. 2, pp. 225–238, 2020.
- [17] H. Widodo, “Penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah macanan sleman Yogyakarta,” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, vol. 22, no. 1, pp. 40–51, 2019.
- [18] E. Rohendi, “Pendidikan karakter di sekolah,” *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, vol. 3, no. 1, 2016.